

Kendala dan Efek Komunikasi dalam Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid-19

Afna Fitria Sari¹

¹STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
e-mail: afna_fitria@stainkepri.ac.id

Received: 11.04.2022	Revised: 11.05.2022	Accepted: 19.06.2022	Available online: 31.06.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: Covid-19 pandemic has not ended, the students still doing an online class, online communication have a little different way with communication by directly. So this study aims to explain online communication in class during pandemics as an effort to suppress the spreading virus in the campus area. This study used qualitative descriptive method by online interview and collecting data by questionnaires using Google Form through Whatsapp and collecting digital literacy or literature. The subjects of this study were students of STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. The result of this study claims that online communication while pandemics was less effective due to some obstacle, another thing that student felt was different meaning they got while in the class because direct communication/face-to-face communication has a different way from online communication. Furthermore, online communication by text messages is difficult to understand, so as to cause differences in the meaning accepted by each student.

Keywords: Online Media, Online Communication, Information Technology

Abstrak: Pandemi Covid-19 belum berakhir, mahasiswa masih melakukan perkuliahan secara online, komunikasi online memiliki sedikit perbedaan dengan komunikasi tatap muka secara langsung. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Komunikasi online pada perkuliahan selama masa pandemic sebagai upaya untuk menekan penyebaran Virus Covid-19 di kalangan kampus. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara secara online dan pengumpulan data dengan penyebaran angket menggunakan Google Form melalui media aplikasi Whatsapp serta mengumpulkan berbagai literasi digital atau kepustakaan. Subjek Penelitian ini adalah Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Komunikasi online pada kegiatan perkuliahan di masa pandemic kurang efektif dikarenakan adanya beberapa hambatan, hal lain yang dirasakan mahasiswa adalah adanya perbedaan makna yang diterima setiap mahasiswa pada saat perkuliahan, karena sejatinya komunikasi secara langsung/tatap muka memiliki perbedaan dengan komunikasi online yang dirasakan oleh mahasiswa. Apalagi komunikasi online secara pesan teks yang sulit untuk dipahami, sehingga menimbulkan adanya perbedaan makna yang diterima oleh setiap mahasiswa.

Kata kunci: Media online, Komunikasi Online, Teknologi Informasi

1. PENDAHULUAN

Dunia di gemparkan oleh wabah virus yang bisa mematikan yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* Corona virus 2 (SARS-COV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Wabah covid-19 terus menyebarluas di dunia tak terkecuali di Indonesia. Yang menyebabkan ribuan warga Indonesia meninggal dunia, covid-19 adalah penyakit yang bisa menyerang siapa saja dan sangat cepat penyebarannya. Virus ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan hingga kematian. Perkembangan wabah virus covid-19 ini terus berkembang apabila aktivitas orang-orang yang senantiasa saling bersinggungan.

Pandemic Covid-19 belum berakhir maka dari itu pemerintah Indonesia masih menerapkan sistem *social distancing* sejak pertengahan maret 2020 lalu, dalam rangka mencegah dan menekan penyebaran virus kepada seluruh kegiatan yang melibatkan orang banyak seperti perkantoran, pusat pembelanjaan, restoran, arena olahraga, begitu juga dengan lembaga/intansi pendidikan. Sehingga lembaga khursus belajar, sekolah dan perguruan tinggi diwajibkan melakukan pembelajaran menggunakan metode jarak jauh atau dari rumah, semua dilakukan dengan sistem pembelajaran online yang merupakan solusi dari tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan walaupun ditengah pandemic. Dengan menerapkan pembelajaran secara online yang menggunakan aplikasi tanpa bertemu/ bertatap muka secara langsung antara pengajar dan pelajar tetapi dilakukan dengan menggunakan jaringan internet melalui media online.

Internet sebagai media baru di era *globalisasi* yang dikenal banyak memunculkan perkembangan dunia teknologi dan komunikasi, maka memberikan harapan dan peluang untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic, karena seperti

yang kita ketahui penggunaan media online dapat menghemat waktu dan biaya dalam menyampaikan pengetahuan secara *universal*. Pandemi secara otomatis merubah dunia Pendidikan harus menggunakan media komunikasi online dengan harapan mampu mendukung proses belajar mengajar agar tidak cenderung membosankan ketika digunakan dalam situasi pandemi COVID-19. Yang merupakan salah satu alternatif yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Banyak media online dapat digunakan dalam pengajaran dan penyampaian informasi hingga media hiburan. Banyak pilihan media online dipakai sebagai sarana pengembangan edukasi kepada mahasiswa terutama di masa pandemi covid-19. Tidak hanya sebagai pengembang keilmuan, Hal ini juga bisa dijadikan peluang untuk bisa memanfaatkan media tersebut sebagai upaya mengikuti kemajuan teknologi yang semakin maju. Selain untuk pengembangan bagi potensi mahasiswa, ini juga akan memberikan pemahaman terkait materi-materi tentang yang akan disajikan untuk proses perkuliahan pada saat pandemi COVID-19. Meskipun Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau aktif dalam penggunaan media sosial, namun pada kenyataannya dalam hal pelaksanaan perkuliahan online masih memiliki kendala dalam berkomunikasi secara online dengan baik karena adanya beberapa hambatan yang dihadapi.

Perkuliahan *online* atau melalui Internet adalah bentuk dari media baru dalam pelaksanaan perkuliahan yang selama ini dilakukan secara tatap muka dan dialihkan menjadi pembelajaran melalui media online yang mana Kampus STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sudah menerapkannya sesuai dengan peraturan pemerintah dari awal tahun 2020 pada saat pandemi melanda Indonesia pertama kali. Dengan Internet sebagai media elektronik dalam berkomunikasi dan dapat digunakan untuk mendapatkan segala bentuk informasi terkait perkuliahan yang dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan perkuliahan jarak jauh.

Beragam aplikasi media pembelajaran online yang dapat digunakan di tengah pandemi covid-19. Sistem pembelajaran berbasis online dilaksanakan dengan membutuhkan alat komunikasi digital seperti laptop atau *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Dosen dapat melakukan perkuliahan menggunakan media aplikasi online secara teks ataupun panggilan video atau *video call*, contohnya: menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *zoom meeting*, *google Classroom*, Ruang Guru, *Google meet*, *LMS Moodle* dan lain-lain sebagai media pembelajaran online.

Internet adalah perkakas sempurna dalam melakukan kegiatan interaksi dan komunikasi penyebaran informasi dengan skala besar secara efektif. Setiap orang yang berkomunikasi pasti menginginkan apa yang disampaikan dapat dipahami sehingga mencapai tujuan dari komunikasi tersebut. Namun setiap kegiatan komunikasi pasti terdapat hambatan yang mempengaruhi efektifitas proses Komunikasi, begitu juga pada komunikasi secara online, salah satu nya adalah hambatan mekanis, seperti adanya gangguan teknis pada jaringan internet pada saat cuaca buruk (Ardianto, 2004). Untuk itulah peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek sasaran penelitian. Penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis Komunikasi online dalam proses perkuliahan jarak jauh yang digunakan sebagai pengganti perkuliahan tatap muka yang dapat diakses menggunakan jaringan internet oleh mahasiswa dan dosen agar proses perkuliahan tetap berjalan meskipun di tengah wabah covid-19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara online dan juga mengumpulkan data dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan essay berbentuk wawancara yang sekiranya dapat menjawab penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dengan upaya mencari hasil dari wawancara dan mencari referensi kepustakaan, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti. Melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data yang diambil dari pengalaman mahasiswa yang mengikuti perkuliahan online agar mendapat gambaran bagaimana komunikasi online yang terjadi dengan dopertegas oleh berbagai literasi digital atau kepustakaan baik berupa buku, catatan, majalah, koran, dokumen penting, laporan hasil penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian ini (Muhadjir, 1996).

Sumber data pada penelitian ini adalah: Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil lapangan. Yaitu data yang diperoleh dengan melihat langsung bagaimana respon dan kegiatan

Komunikasi pada saat perkuliahan online berlangsung, sehingga mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai pemahaman mahasiswa tentang Komunikasi online selama pelaksanaan perkuliahan selama masa pandemic. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian literatur yang terdahulu. Yakni, data yang diperoleh dari berbagai buku dan tulisan-tulisan yang relevan, yaitu buku-buku berkaitan dengan penelitian baik secara kepastakaan ataupun literasi digital. Sehingga data dapat di Analisa dengan meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan juga mudah ditafsirkan. Sehingga hubungan antar permasalahan yang diteliti dapat dipelajari, dan di uji (Kasiram, 2010).

Peneliti mengharapkan mampu memahami pengalaman dan wawasan mahasiswa mengenai Komunikasi Online sehingga data dapat terkumpul secara mendalam mengenai masalah yang diteliti sehingga nantinya bisa berguna dan dapat menghasilkan solusi, ide dan alternatif baru. Langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, karena penelitian dilakukan masih dalam kondisi pandemic maka wawancara yang digunakan secara online. Sumber dari penelitian ini merupakan narasumber yang digunakan untuk menggali informasi mengenai keadaan dan situasi latar penelitian.

Tujuan Penelitian ini adalah menggambarkan komunikasi online pada perkuliahan pada masa pandemic covid-19. Dengan subjek penelitian mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Komunikasi di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Komunikasi online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi pada saat perkuliahan yang menggunakan aplikasi media online yang diakses menggunakan jaringan internet. Penelitian dilakukan dengan mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai komunikasi online selama perkuliahan online pada masa Pandemic Covid-19. Survey berbentuk angket yang disebar menggunakan *google form* dan diberikan kepada mahasiswa melalui pesan *WhatsApp* serta melakukan wawancara secara online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkuliahan online pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Instansi Pendidikan adalah salah satu yang sangat memiliki dampak pada masa pandemic Covid-19. Sektor pendidikan formal dari mulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi melakukan kegiatan belajar mengajarnya secara *online*. Hingga saat ini sekolah dan perguruan tinggi belum berani melakukan aktifitas belajar mengajarnya secara *offline* seutuhnya seperti sedia kala. Dengan peraturan dan kebijakan pemerintah yang mengharuskan sistem pengajaran tatap muka di dalam kelas dialihkan kesistem jarak jauh berbasis *online* atau dikenal dengan sistem *daring*. Maka demikian dicarilah alternatif untuk tetap dapat melakukan interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia Pendidikan adanya interaksi dan komunikasi yang terjadi baik itu dilakukan pengajar kepada peserta ajar atau sebaliknya diharapkan dapat tercipta dengan baik sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Komunikasi adalah suatu hal yang penting di dunia Pendidikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan jaringan internet yang dapat di akses dimanapun tanpa harus bertemu secara langsung di ruang kelas. Dengan demikian interaksi dan komunikasi yang terjalin secara maya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan ditempat masing-masing.

Dunia maya atau internet adalah sebuah perangkat jaringan elektronik informasi yang terhubung secara luas/ global, sebagai ruang ngobrol atau forum diskusi yang memungkinkan kita melakukan interaksi dengan cara baru yang menarik. *Chat Room* merupakan wadah untuk berkomunikasi langsung dengan orang lain melalui media, namun kenyataannya berkomunikasi secara maya dengan perpaduan sistem komunikasi teks, video, suara dan animasi tidak sama halnya dengan berkomunikasi bertatap muka secara langsung yang mana komunikasi secara maya memiliki potensi dampak (Severin, Werner J. James W. Tankard, 2009).

Efek dari pandemic covid-19 sangat terasa sekali di kalangan kampus karena membuat terbatasnya interaksi dan komunikasi secara langsung antara mahasiswa dan dosen serta sebaliknya sehingga mau tidak mau memaksa mereka berinteraksi secara tidak langsung/ jarak jauh dan mengandalkan kemajuan dan kecanggihan teknologi berupa media elektronik yang tersambung oleh internet. Komunikasi dan Interaksi secara online tak semudah berkomunikasi secara langsung bertatap muka, yang pastinya lebih mudah dipahami dan memiliki respon yang cepat dibandingkan komunikasi dan interaksi secara online. Sebenarnya banyak manfaat yang didapat dari kecanggihan Teknologi komunikasi tak terkecuali di bidang Pendidikan dimasa pandemic, yaitu memberikan kemudahan tanpa harus bertatap muka namun bisa melalui perantara internet. Pendidikan jarak jauh ini sering disebut *distance learning*. Dengan adanya media elektronik tersebut memberikan kemudahan Seorang dosen

dapat menyampaikan materi dari jarak yang sangat jauh, bahkan melampaui benua. Tanpa harus bertemu secara langsung. Namun demikian walaupun penggunaan internet memberikan kemudahan juga memiliki kekurangan didalam pengajaran seperti itu kurang melibatkan sentuhan rasa, sentuhan empati, sentuhan kemanusiaan sehingga terkadang pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik (Panuju, 2018). Banyak pilihan *platform* baru yang tersedia saat ini untuk membantu dosen dan mahasiswa dalam melakukan perkuliahan online, dengan berbasis panggilan video ataupun pesan teks. Seperti *zoom meeting*, *google meet*, *skype*, *Video Call whatsapp*, *google classroom*, *LMS Moodle*, ruang guru dan lain sebagainya. Sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan komunikasi dalam proses perkuliahan walaupun tidak bertatap muka secara langsung.

Keberadaan media komunikasi *online* yang merupakan alat pembelajaran sebagai pengganti perkuliahan didalam kelas merupakan media baru mencakup jaringan Internet, digital dan teknologi informasi perkembangan media, yang awalnya serba manual menjadi praktis. Dengan keadaan pandemic sekarang ini penggunaan media online yang mana media baru menawarkan kemudahan dalam melakukan kegiatan dengan cepat dan praktis, tanpa harus bertemu secara fisik. Pembelajaran dengan metode baru yang dilaksanakan selama masa Pandemi Covid-19.

Teknologi informasi dan komunikasi berupa internet tidak hanya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan akademik mahasiswa tetapi juga bagi dosen karena banyak memiliki manfaat dalam kegiatan perkuliahan online diantaranya yaitu sebagai alat bantu dalam perkuliahan seperti penyediaan aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan *online* sehingga terjadi sebuah proses komunikasi *online*. Dengan adanya internet memberikan banyak informasi ilmu pengetahuan yang dapat di akses kapan dan dimana saja untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah yang menjadi bidang kemampuannya. Namun hal tersebut tak lepas dari sistem yang dilakukan. Seorang dosen juga harus mampu mempersiapkan materi dengan baik untuk dapat dipahami oleh mahasiswa untuk tiap kelasnya, serta mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan melakukan pendekatan kontekstual, serta menguasai media pembelajaran yang dipilih. Oleh karena itu setiap dosen diharapkan dapat melakukan peningkatan kompetensinya, efektivitas waktu pembelajaran karena Peran teknologi pada masa ini berfungsi sebagai media pembelajaran (Pradana et al., 2021).

2. Komunikasi Online

Komunikasi adalah unsur utama yang sangat berpengaruh besar dalam pencapaian didalam perkuliahan. Karena efektifitas perkuliahan dapat dilihat dari tercapainya tujuan perkuliahan tersebut. Dalam proses perkuliahan *online* ada 2 macam media untuk Komunikasi, yaitu media online secara pesan teks dan panggilan video. Komunikasi secara etimologi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama atau proses menciptakan suatu kesamaan (*commonness*) yang merupakan sebuah proses penyampaian materi dari dosen kepada mahasiswa dengan tujuan mencapai kesamaan pemahaman dalam perkuliahan. Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang memiliki peran penting, yaitu sumber/pengirim, dimana dosen sebagai Komunikator. Menyampaikan Pesan berupa materi perkuliahan yang dikomunikasikan dosen kepada mahasiswa sebagai penerima pesan dalam bentuk simbol verbal dan/atau non-verbal. Maka pada perkuliahan online ini saluran yang digunakan adalah aplikasi media online. Sehingga adanya Umpan Balik/tanggapan dari mahasiswa atas materi yang diterimanya. Maka dosen dapat menilai apakah pesan yang disampaikannya dapat diterima dengan tepat dan baik oleh mahasiswa, sehingga dapat memberikan *feedback* kepada mahasiswa (Mulyana, 2014).

Komunikasi virtual atau komunikasi *online* adalah cara berkomunikasi dengan penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui *cyberspace* atau maya. Kegiatan membaca, menulis, menonton, mendengarkan serta berbagi video yang dilakukan melalui jaringan internet atau dimediasi oleh perangkat jaringan yang dapat dilakukan oleh semua peserta yang ada dalam ruang tersebut pada waktu yang sama. Seperti melakukan pesan teks dalam melakukan diskusi. Ada beberapa bentuk komunikasi online diantaranya adalah *Text chat* dan panggilan video. Pesan teks adalah sebuah *feature* aplikasi dalam jaringan internet sebagai tempat untuk berkomunikasi kepada sesama pengguna internet seperti, mengirim pesan secara tertulis atau pesan suara kepada orang lain secara online, kemudian orang yang dituju membalas pesan tersebut dengan hal yang sama. Yang kedua Panggilan Video merupakan aplikasi internet dengan melakukan interaksi dan komunikasi secara audio dan video antara pengguna di lokasi yang berbeda yang dilakukan melalui perangkat lunak berupa layar komputer, tablet atau smartphone yang melibatkan interaksi satu sama lain (Rhesky, 2013).

Komunikasi *online* berupa pesan teks adalah media pertama yang digunakan mahasiswa dan dosen dalam berkomunikasi sebagai penentu proses perkuliahan, ada beberapa pilihan aplikasi yang bisa digunakan antara lain *whatsapp*, *line*, *telegram* dan lain sebagainya. Aplikasi yang biasanya digunakan adalah *whatsapp* atau yang dikenal dengan WA merupakan aplikasi yang banyak digunakan diberbagai negara tak terkecuali Indonesia, begitu juga dengan dosen dan mahasiswa. Aplikasi ini merupakan media aplikasi online sederhana dalam penggunaannya yang bisa dimanfaatkan sebagai media penghubung dalam perkuliahan online. Aplikasi ini menjadi pilihan pertama pada masa awal-awal covid bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan komunikasi online karena aplikasi WA tidak banyak memakan kuota dan jaringan internet. Pengguna WA dapat menggunakan *whatsapp* web yang di hubungkan ke komputer/PC, memiliki fasilitas yang canggih untuk melakukan proses pengerjaan dokumen secara langsung. pengguna *whatsapp* bisa menggunakan aplikasi WA di Gadget maupun di PC. sehingga fasilitas canggih ini dapat melakukan proses pemindahan dokumen secara langsung dengan cara mengaksesnya di komputer. Dengan menggunakan WA, anggota kelas dapat membuat Group WA yang bisa dijadikan media komunikasi dalam pembelajaran online, seperti diskusi ataupun arahan untuk menyampaikan materi pembelajaran ataupun tugas perkuliahan.

Pilihan aplikasi teks berbasis ruang kelas bisa memilih aplikasi *LMS Moodle*, Ruang Guru, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam belajar dari rumah dengan membuat kelas secara online. Mengundang mahasiswa untuk bergabung dalam kelas yang telah dibuat oleh dosen, dan disana dosen dapat memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar, memberikan materi ajar, dengan memberikan file materi, video ataupun rekaman suara dalam memberikan tugas kepada mahasiswa, dosen juga dapat membuat jadwal pengumpulan tugas, aplikasi ini memberikan kemudahan dalam pemberian dan pengumpulan tugas perkuliahan. Namun Komunikasi Online dengan aplikasi secara teks memiliki kekurangan tidak dapat melakukan panggilan video tatap muka secara virtual, sehingga perkuliahan terasa pasif karena tidak adanya interaktif antara mahasiswa dan dosen agar perkuliahan terasa semakin hidup karena dapat langsung tatap muka walaupun secara jarak jauh. Komunikasi yang menggunakan media Komputer secara *online* memberikan konsep pemahaman Bahasa yang berbeda dengan *offline*, baik secara penggunaan simbol atau tanda maupun pemaknaan. Begitu juga dengan ekspresi dan teks di internet bisa bermakna non-linier berbeda dengan *offline*. Teks di media tidak bisa dijangkau oleh indra manusia (Nasrullah, 2017).

Aplikasi dianggap paling efektif dalah aplikasi yang menggunakan media *Video Call* atau panggilan video contohnya aplikasi *zoom cloud meeting*, *googe meet*, dan lain sebagainya merupakan alternatif pelengkap perkuliahan online terasa sedikit lebih efektif. Hal ini karena *zoom* aplikasi yang menggunakan *video call* ini memungkinkan penggunaanya bertatap muka dengan ratusan orang partisipan. Tidak hanya di PC atau laptop, kelebihan lainnya aplikasi ini juga bisa diunduh di *smartphone* selama melakukan *Video Call* dengan menggunakan aplikasi ini kita juga dapat melakukan *screen sharing* atau menampilkan materi seperti kita sedang melakukan persentasi tatap muka secara langsung dikelas sehingga perkuliahan lebih interaktif. Selain itu aplikasi yang menggunakan panggilan video juga menyediakan rekaman video sehingga video dapat diputar kembali ketika perkuliahan selesai. Apabila terdapat kendala dalam proses panggilan video. Aplikasi ini juga menyediakan fasilitas *chatting*/ pesan teks sehingga dapat berbicara melalui pesan teks dengan demikian perkuliahan online dapat berjalan dengan baik.

Aplikasi panggilan video memang lebih efektif karena memiliki banyak kelebihan dan kemudahan dalam melakukan komunikasi menggantikan proses perkuliahan tatap muka secara langsung dikelas. Namun penggunaan aplikasi ini juga mempunyai beberapa kekurangan diantaranya adalah sangat bergantung pada koneksi jaringan internet. Misalkan pada saat cuaca kurang bagus, adanya beberapa keluhan mahasiswa yang tinggal didaerah yang minim jaringan internet sehingga menyebabkan tidak jelasnya audio visual yang ditampilkan sehingga menghambat Komunikasi yang berlangsung, selain itu juga aplikasi ini tidak dapat di gunakan untuk setiap kali pertemuan pada mahasiswa, dikarenakan aplikasi ini memakan kuota internet yang besar, sehingga banyaknya mahasiswa yang mengeluhkan keterbatasan kuota mereka. Namun demikian Perkuliahan yang dilakukan menggunakan panggilan video berupa pun masih saja tidak membuat mahasiswa bersemangat layaknya perkuliahan secara tatap muka didalam kelas. Ketika dosen menyampaikan materi pada saat perkuliahan online, mahasiswa tidak begitu antusias denga apa yang disampaikan dosen, komunikasi online dianggap kurang menarik dan sangat membosankan karena tidak adanya interaksi langsung sehingga terkadang mereka mengabaikan perkuliahan, mengikuti perkuliahan hanya sebagai pelengkap

kehadiran perkuliahan saja, dimana mereka juga tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh dosen, apalagi dengan mata kuliah yang materinya tidak bisa disampaikan secara online. Banyak hal yang terjadi Ketika perkuliahan secara online tersebut, mulai dari mengikuti perkuliahan sebagai pelengkap atau syarat kehadiran saja, tugas yang tidak dipahami karena perkuliahan yang membosankan karena hanya menatap layar tanpa adanya komunikasi secara nonverbal sehingga tidak menggairahkan dan memotivasi, adanya hambatan dari sekitar, seperti kebisingan dan kepentingan pribadi dengan keadaan yang tidak bisa di elakkan dan lain sebagainya.

Perkuliahan online membentuk sebuah interaksi dan komunikasi yang baru, dimana mahasiswa dapat berkomunikasi dengan Dosen melalui media online yang nantinya akan mempermudah mereka dalam perkuliahan. Media *online* memberikan kepraktisan dan kecepatan dalam mendapatkan sebuah informasi, dosen dapat mengatur segala bentuk pembelajaran melalui aplikasi yang digunakan namun selain mempunyai kelebihan pembelajaran online juga mempunyai kelemahan dalam penggunaannya, seperti adanya kendala jaringan yang stabil dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perkembangan teknologi yang menciptakan komunikasi online atau digital yang sudah biasa dilakukan dalam keseharian, komunikasi *online* sederhana adalah ketika berkirim pesan singkat melalui *gadget*, *email*, *instant message* atau *chatting* melalui *platform* media sosial Tiktok, facebook, Instagram, twitter dan lain sebagainya. Namun tingkat pemahaman komunikasi dalam menggunakan media online tidak sama dengan komunikasi secara langsung (Iriantara, 2013).

Perkuliahan online telah dilaksanakan sejak pertengahan maret 2020. Pembelajaran online dipilih dan dianggap sebagai solusi yang terbaik sebagai pengganti pembelajaran tatap muka secara langsung namun tentunya harus ada kerjasama yang baik antara dosen dan mahasiswa atau sebaliknya agar perkuliahan online dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya perkuliahan dari rumah diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun selama pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang menjadi keluhan dari mahasiswa. Di antaranya seringnya pemberian tugas dari setiap dosen sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet. Pembelajaran online harus menggunakan jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berkomunikasi melalui media online, baik itu faktor cuaca atau tempat tinggalnya di daerah terpencil yang sulit untuk mengakses internet seperti pulau-pulau kecil yang ada di kepulauan Riau yang memiliki jaringan yang tidak stabil bahkan yang masih jauh dari jangkauan signal. Keadaan demikian menjadikan Komunikasi online pada saat perkuliahan menjadi tidak optimal, selain permasalahan ketersediaan jaringan, akan tetapi ketersediaan kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet yang membutuhkan biaya sehingga hal ini membuat mahasiswa mengeluhkan pemakaian Kuota yang besar karena akan menambah beban untuk membeli kuota yang lebih untuk pembelajaran secara online. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi mahasiswa yang orangtuanya berpenghasilan rendah atau dari kalangan ekonomi ke bawah. faktor lain yang mempengaruhi efektifitas Komunikasi online pada perkuliahan masa pandemic adalah faktor mental dari dosen dan mahasiswa adanya ketidaksiapan dosen dan mahasiswa terhadap perkuliahan secara online, karena adanya kepentingan-kepentingan lain serta keadaan sekitar yang kurang kondusif pada saat perkuliahan berlangsung, misalkan kebisingan yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan sekitar.

Komunikasi Efektif itu dapat menerima pengertian pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan baik dan benar dilakukan dengan persuasive seperti dapat mempengaruhi sikap orang lain. Efektifitas komunikasi dapat di ukur dari tindakan nyata dari komunikan (Rakhmat, 2005). Keberhasilan Komunikasi online merupakan bagian penting untuk tercapainya pencapaian informasi atau pembelajaran kepada mahasiswa dalam proses perkuliahan melalui media *online*. Kemampuan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan dengan mampu mengemas materi merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran online. Selain itu, komunikasi yang efektif itu dimulai dari adanya kemampuan mendengarkan lawan bicara dengan baik. Pada penelitian ini membahas tentang Komunikasi online pada perkuliahan di masa pandemic covid-19 yang diharapkan walaupun melalui media online mahasiswa mampu melakukan perkuliahan secara efektif. Seperti dapat mendengarkan materi yang diberikan oleh dosen dengan baik dan benar, memperlihatkan keseriusan dan antusias misalkan dengan memberikan repon yang sopan ketika dosen sedang memberikan materi ataupun bertanya dengan tidak mematikan kamera layar *Video Call*. Didalam berkomunikasi *online* juga harus mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami agar komunikasi berjalan dengan semestinya, sehingga menciptakan hubungan yang baik dan bahasa yang efektif. Terkadang kesalahan

intonasi ataupun pemilihan kata didalam penyampaian pesan akan berbeda penerimaannya sehingga menimbulkan kekeliruan dalam menerima dan menanggapi sebuah pesan.

Komunikasi *online* tidak dapat menghantarkan nuansa komunikasi verbal. Apalagi dalam komunikasi online secara teks. Didalam percakapan komunikasi *online* yang selalu dilakukan oleh orang sebagai upaya penekanan “nada bicara”, beberapa orang menggunakan tanda baca atau emoticon tertentu. Tidak selalu benar bahwa anggapan menggunakan emoticon adalah hal pasti yang akan “mencairkan” suasana. Didalam Komunikasi *online* teks, kita juga harus berhati-hati dengan gaya bahasa yang di tulis. Apakah sudah tepat atau belum. Contohnya, penggunaan tanda baca juga sangat penting terutama tanda seru. Sebaiknya kita meminimalisir penggunaan tanda seru atau huruf besar semua, karena cenderung membuat orang berpikir kalau kita marah. Penggunaan penulisan huruf besar dalam berkomunikasi dengan *chat* biasanya dianggap berteriak/marah/emosi. Mungkin saja maksudnya memberi penekanan terhadap pesan yang disampaikan, tapi bisa jadi memberi arti yang berbeda bagi orang lain yang membacanya. Ketika dalam penerimaan pesan teks kita juga harus bisa memahami isi pesan teks tersebut dengan baik dan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman makna yang diterima, karena kita memiliki waktu untuk memberikan respon atau balasan. Banyak terjadi kesalahpahaman akibat terburu-buru dalam menanggapi pesan teks tanpa berusaha memikirkannya dengan bijaksana (Sari, 2020).

Beberapa hambatan didalam komunikasi diantaranya Gangguan komunikasi yang menurut sifatnya sebagai gangguan mekanik yaitu gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi berupa kegaduhan/kebisingan yang bersifat fisik. Sedangkan gangguan semantic adalah Gangguan yang berkaitan dengan pesan komunikasi yang disampaikan berupa penggunaan bahasa, gangguan ini akan berpengaruh pada rusaknya pengertian yang disampaikan dan diterima, terkadang akan mendatangkan banyaknya kekacauan mengenai pengertian sehingga menimbulkan salah pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator (Effendy, 2003).

Mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi atau materi perkuliahan yang diberikan. Proses komunikasi online juga terdapat komunikasi verbal dan nonverbal yang pastinya akan terjadinya kesalahan, sehingga ketika melakukan komunikasi online tidak bisa menerima semua informasi dengan baik karena memiliki keterbatasan baik itu secara teknis maupun internal penerima pesan. Terkadang didalam penyampaian pesan secara online terdapat kesalahan dalam berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan memiliki perbedaan makna dalam memahaminya, kesalahan itu bisa berupa intonasi atau pun durasi kecepatan dalam berbicara. Sehingga tentunya akan membuat komunikasi tidak berjalan semestinya, karena ketidaksamaan makna antara pemberi informasi dan penerima. Alhasil keduanya tentu akan mengalami kesalahan komunikasi. Ketika dosen menerangkan sesuatu terdapat komunikasi verbal dan nonverbal, ada lambang atau isyarat yang mungkin akan berbeda maknanya pada setiap setiap mahasiswa, maka perbedaan makna komunikasi yang digunakan menjadi kendala dalam berkomunikasi secara lisan atau tulisan secara online. Ketika kita melakukan komunikasi maka kita sering menghadapi permasalahan dalam proses komunikasi baik komunikasi secara langsung atau komunikasi melalui perantara media online, atau yang dikenal dengan *Miss Communications*. Begitu juga ketika perkuliahan *online*, adanya pola komunikasi online antara dosen dan mahasiswa atau sebaliknya mahasiswa kepada dosen. Terkadang didalam komunikasi menggunakan media ada beberapa masalah yang dihadapi yang dapat menghambat komunikasi online tersebut. Contohnya, Kebanyakan manusia di muka bumi bukan lah sebagai pendengar yang baik dalam menerima sesuatu. Melainkan manusia cenderung lebih suka mendengarkan dibanding mendengarkan, maka solusi yang terbaik mungkin balik kepada diri pribadi seseorang untuk dapat untuk saling terhubung, saling menghargai dan saling perhatian. Dimana kita mengetahui didalam komunikasi online kita tidak langsung berhadapan dengan komunikator atau pembicara yang mana akan membuat pendengar menjadi jenuh dan bosan terhadap materi yang disampaikan. Dalam berkomunikasi bukan hanya masalah kata atau kalimat yang tertuang namun juga cara penyampaian seseorang dalam sebuah topik. Dalam penyampaian sesuatu baik komunikator ataupun komunikan juga sangat membutuhkan feedback, sekedar mengangguk, tersenyum, atau menjawab dengan kalimat singkat sebuah ekspresi perasaan. Yang bisa di ekspresikan dengan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata yang di ucapkan atau dituliskan melainkan penciptaan dan pertukaran pesan dengan menggunakan isyarat gerakan tubuh, sikap tubuh, intonasi nada, ekspresi wajah, Bahasa tubuh, jarak, dan sentuhan stimulus individu atau lingkungan yang memakainya. seperti lambang sebuah benda atau gerakan, pakaian, artefak, diam, ruang, waktu dan suara (Bungin, 2013).

Hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dianggap paling efektif karena dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya percakapan duaarah. Arus balik bersifat langsung, sehingga komunikator bisa langsung mengetahui tanggapan komunikan dan mengetahui *feedback* atau hasil dari komunikasi tersebut dapat diterima secara positif atau negatif. Karena pada saat komunikasi ini berlangsung komunikator memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Prayitno, 2021).

Komunikasi *online* yang telah dilakukan selama perkuliahan di masa pandemic di nilai kurang efektif karena *feedback* yang dirasakan kurang baik dari segi pemahaman dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh dosen. Seyogya nya komunikasi tatap muka secara langsung dengan komunikasi online melalui media tidak sama, dikarenakan tidak semua mahasiswa dapat menerima materi yang disampaikan melalui media baik video call atau media teks dengan baik, setiap mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda namun mayoritas mahasiswa cenderung kurang memahami materi yang disampaikan, kendala lainnya adalah mahasiswa yang tinggal di daerah yang masih minim ketersediaan provider dan memiliki jaringan yang tidak stabil, dengan keterbatasan *budged* maka mahasiswa memilih provider yang sesuai dengan kantong mereka. Dengan demikian dari beberapa pilihan media pembelajaran online, maka mahasiswa lebih memilih media perkuliahan dengan menggunakan Aplikasi yang sederhana seperti *Whatsapp* dengan alasan, menggunakan WA sangat membantu mereka, karena kondisi daerah yang minim dengan signal untuk mengakses aplikasi lain yang membutuhkan kuota lebih besar dalam akses jaringan. Dengan aplikasi WA memudahkan mereka untuk membaca dan mendengarkan apa yang di pelajari, karena bisa menggunakan *voice note*.

Hasil wawancara tertulis salah satu mahasiswa secara online menggunakan *google form*:

“Menurut saya agak kurang efektif karena terdapat banyak kendala di sinyal dan bagi yang tidak memiliki handphone yang *support* untuk menyimpan data-data atau tugas-tugas yang diberikan. kurang paham dalam menangkap materi pada via online tersebut Selama melakukan pembelajaran berbasis online banyak memakan kuota internet. selama belajar berbasis online prestasi ataupun nilai di tiap semester yang saya dapatkan semakin menurun karena komunikasi antara dosen mahasiswa kurang baik sebab materi yang diberikan kurang bisa memahami dan biasa kalau kuliah tatap muka kami ketika materi tersebut dijelaskan oleh dosen kami lebih bisa cepat memahaminya Belajar menggunakan whatsapp, google class room lebih mudah dan lancar. Untuk berbasis zoom, sedikit sulit karena harus memiliki sinyal bagus ataupun paket data yang lebih banyak. Menurut saya kegiatan belajar menggunakan whatsapp sangat menarik. karena di tempat saya terkadang kesulitan untuk mengakses aplikasi lain untuk belajar. Menggunakan whatsapp saya bisa dengan mudah untuk membaca dan mendengarkan apa yang di pelajari. Sebab apabila menggunakan zoom terkadang tidak jelas mendengarkan suaranya”

Kebanyakan mahasiswa merasakan kesulitan dalam melakukan komunikasi *online* melalui media, seperti kurang memahami materi yang diberikan, mereka lebih dapat menerima materi dengan baik pada saat komunikasi tatap muka contohnya kegiatan persentasi di depan kelas memiliki perbedaan dengan persentasi menggunakan media sehingga tidak dapat dilakukan secara maksimal. Adanya beberapa faktor yang menghambat dalam proses kegiatan, baik hambatan secara internal maupun eksternal. Bagi mahasiswa perkuliahan *online* ini memaksa mereka untuk belajar sendiri secara mandiri, seperti harus membaca literasi digital. Mereka merasakan kejenuhan karena banyaknya tugas yang diberikan pada saat perkuliahan *online*, sehingga waktu mereka lebih banyak di depan laptop membuat mereka merasakan kelelahan akibat berlama di depan laptop untuk kuliah dan mengerjakan tugas, Hal lain yang dirasakan adalah semakin meningkatnya penggunaan teknologi dan pembelajaran jarak jauh tersebut membuat tidak adanya kedekatan emosional antara dosen dan mahasiswa. Mereka juga mengeluhkan kuota internet yang diperlukan sangat banyak, sedangkan perekonomian keluarga yang tidak stabil akibat pandemic ini, waktu mereka harus terbagi karena terkadang harus disambi dengan pekerjaan membantu orangtua.

Perkuliahan online juga memberikan manfaat seperti menjadikan mahasiswa harus rajin dalam membaca dan mencari materi perkuliahan dengan sendirinya sehingga memunculkan kreatifitas dalam

pembuatan tugas perkuliahan. Membuat mahasiswa melakukan metode pembelajaran mandiri menjadikan internet sebagai sarana untuk menjadi sumber yang informatif, langkah cepat dan menghibur, dapat menangkap perhatian dan imajinasi, meningkatkan pemahaman mahasiswa meningkatkan keterampilan pemahaman melalui mendengar untuk dapat menyerap lebih banyak informasi saat mereka mendengarkan dibandingkan dengan membaca. Hal tersebut mendorong proses mahasiswa menjadi lebih mudah, serta dapat mendorong berpikir kreatif dan komunikasi Instrumen untuk belajar

Kelebihan perkuliahan *online* adalah dapat mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Mereka menjadi banyak mengetahui atau mendengarkan istilah dan mempelajari bahasa asing karena digital merupakan sesuatu yang akan selalu berkaitan dengan Bahasa asing. Menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa untuk menstimulasi kemampuan berpikir kreatif, kritis dan talenta artistik. Salah satunya yakni dengan cara memberikan beberapa tentang berpikir kreatif dan mengimplementasikannya ke dalam sebuah tugas yang diberikan dosen. Peranan media *online* pada pembelajaran di masa depan yakni untuk memperkaya pembelajaran. Dan dapat memberikan keuntungan baik dosen maupun mahasiswa, seperti meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami. Hal ini dikarenakan materi dapat diulang-ulang sangat besar manfaatnya apabila digunakan dengan tepat dan baik, sehingga akan menjadi media belajar yang *powerful* dan positif. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi memberikan pengaruh besar pada majunya perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan media online memudahkan para dosen ataupun mahasiswa dalam proses perkuliahan online. Perkuliahan online tentu saja tidak lepas oleh koneksi internet, karena hal ini merupakan komponen utama. Namun yang terjadi dilapangan pada proses perkuliahan secara *online* yang menjadi kendala adalah tidak semua mahasiswa mempunyai akses internet yang memadai sehingga jaringannya tidak stabil yang dapat menghambat proses komunikasi dalam pembelajaran. Maka diharapkan adanya kebijakan agar komunikasi berjalan dengan baik dan proses perkuliahan online menjadi efektif dan efisien. Selain itu juga harus mampu bijak dalam memilih *platform* yang digunakan agar tidak terjadinya hambatan komunikasi secara online. Diharapkan juga adanya peningkatan kemampuan dosen maupun mahasiswa dalam penggunaan internet agar komunikasi yang dilakukan dapat disampaikan dengan tepat. Diharapkan adanya bantuan dari pemerintah atau pihak terkait. Untuk meminimalisir hambatan yang ada seperti penyediaan akses internet dan media yang memadai. Agar komunikasi selama perkuliahan *online* dapat berjalan secara efektif, diharapkan kepada para dosen dapat mengembangkan metode perkuliahan yang lebih variatif dan menarik sehingga tidak monoton dan membosankan (Assyfa Putri & Irwansyah, 2021).

4. KESIMPULAN

Proses komunikasi *online* dalam perkuliahan selama masa pandemic belum dapat seutuhnya berjalan dengan baik, karena adanya pengaruh atau efek yang berbeda pada komunikasi secara langsung dengan komunikasi *online* yang dilakukan menggunakan media memiliki jarak, seperti adanya pesan komunikasi non-verbal yang tidak tersampaikan maknanya dengan baik. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perkuliahan *online* juga memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa, dimana dalam proses perkuliahan *online* mendapatkan manfaat menjadi lebih aktif secara mandiri dalam mencari informasi bahan materi perkuliahan. Akan tetapi tingkat perhatian mahasiswa dalam proses kuliah *online* khususnya saat pemaparan materi oleh dosen masih rendah dikarenakan adanya beberapa gangguan seperti gangguan signal, kebisingan lingkungan sekitar sehingga komunikasi *online* yang dilakukan tidak dapat berjalan secara efektif. Mahasiswa mengharapkan tidak adanya kendala signal dan penyediaan kuota dalam pelaksanaan kuliah *online*. Karena keterbatasan tersebut maka mahasiswa cenderung memilih aplikasi teks sederhana yaitu *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang paling disukai. Sedangkan untuk proses komunikasi online sebagian mahasiswa masih merasakan belum dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan dalam pelaksanaan perkuliahan *online* sehingga ada beberapa dari mahasiswa yang prestasinya menurun.

Komunikasi *Online* selama masa pandemic covid-19 masih harus melakukan penyesuaian menggunakan teknologi karena komunikasi secara langsung bertatap muka memiliki perbedaan dengan komunikasi *online*, terdapat beberapa masalah seperti secara teknis terdapat kendala signal dan keterbatasan kuota internet. Terkait kegiatan perkuliahan untuk dipertimbangkan metode atau aplikasi yang lebih mudah di gunakan dan tidak memakan kuota yang besar serta dapat dijangkau secara luas.

Berbagai ragam media aplikasi online yang ditawarkan dosen seperti panggilan video ataupun secara pesan teks memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam implementasinya, baik di dalam mengoperasikan maupun efek yang ditimbulkannya. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Komunikasi *online* yang dirasakan mahasiswa kurang efektif dikarenakan adanya beberapa permasalahan seperti, gangguan jaringan, terbatasnya kuota internet dan adaptasi dari pembelajaran tatap muka secara langsung didalam kelas dengan pembelajaran berbasis *online*/jarak jauh. Sehingga membuat mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen yang bersangkutan dalam memberikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, elvinaro. L. K. E. (2004). *Komunikasi massa suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Assyfa Putri, A. N., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Bungin, B. (2013). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, O. U. (2003). *Teori, dan Filasafat Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Y. . U. S. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Pengawasan Metodologi penelitian* (Cetakan I). UIN Malang Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Realisme Metaphisik, Telaah Teks dan Penelitian Agama* (Cetakan II). Rake Sarasin.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nasrullah, R. (2017). *Riset Komunikasi, Budaya dan Sositelknologi di Internet*. Simbiosis Rekatama Media.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi (Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu)*. Prenada Media Group.
- Pradana, K., Utami, R., & Taqiyuddin, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(73–79), 73–79.
- Prayitno, S. (2021). *Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*. PT Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi* (Revisi). PT Remaja Rosda Karya.
- Rhesky, N. R. dkk. (2013). *Buku Sumber Simulasi Digital Upaya. Mengkomunikasikan Gagasan atau Konsep melalui Presentasi Digital. (Komunikasi Online/ daring)*. Seamolec.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135.
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Severin, Werner J. James W. Tankard, J. (2009). *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa)* (S. Hariyanto (ed.); Cetakan 5). Kencana Prenada Media Group.